

Vol. II No. 4 Oktober - Desember 2022

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI YAYASAN PERGURUAN MTS HIDAYATUSSALAM MEDAN**

Neni Nita Wahyuni

**Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.**

Jln. Wiliem Iskandar Medan Estate Sumatra Utara. Telpon 085361710012

Email: nitawahyuni1307@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci: Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar

Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) Manajemen Kelas di Yayasan Perguruan Hidayatussalam Medan, 2) Motivasi Belajar Siswa di Yayasan Perguruan Hidayatussalam Medan, dan 3) Hubungan Manajemen kelas dengan Motivasi belajar siswa di Yayasan Perguruan Hidayatussalam Medan.

Sampel penelitian ini siswa di Yayasan Perguruan MT's Hidayatussalam Medan dengan jumlah 30 orang. Instrumen penelitian adalah angket dengan model skala Likert. Uji persyaratan dilakukan untuk menguji normalitas, dan linearitas. Teknik analisis data digunakan korelasi sederhana pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Temuan penelitian menunjukkan: 1) Sebaran skor Manajemen kelas (X) sebanyak 5 orang (16,67%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 10 orang (33,33 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 15 orang (50%) di atas rata-rata, 2) Sebaran skor Motivasi belajar siswa (Y) sebanyak 7 orang (23,33 %) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 9 orang (30%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 14 orang (46,67%) di atas rata-rata, dan 3) Koefisien korelasi antara variabel Manajemen kelas (X) dengan Motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,967 dengan demikian hubungan keduanya tergolong kuat dan koefisien determinasinya sebesar 0,935 artinya Manajemen kelas (X) memberikan pengaruh terhadap Motivasi belajar siswa (Y) sebesar 93,67%. Melalui uji t yang telah dilakukan

ternyata diperoleh $t_{hitung} = 20,140$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,042$. Oleh karena $t_{hitung} (20,140) > t_{tabel} (2,042)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Manajemen kelas dengan Motivasi belajar siswa MTs Hidayatussalam Medan dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 45,533 + 0,589 X$.

ABSTRACT

Keywords: Classroom Management and Learning Motivation

The aims of the study were to determine: 1) Class Management at the Hidayatussalam University Foundation in Medan, 2) Student Learning Motivation at the Hidayatussalam University Foundation in Medan, and 3) the relationship between classroom management and student learning motivation at the Hidayatussalam University Foundation in Medan.

The sample of this study was students at the College Foundation of MTs Hidayatussalam Medan with a total of 30 people. The research instrument is a questionnaire with a Likert scale model. Requirements test was conducted to test normality, and linearity. The data analysis technique used simple correlation at the significance level ($= 0.05$).

The research findings show: 1) The distribution of class management scores (X) as many as 5 people (16.67%) are below the interval class average and as many as 10 people (33.33%) are in the interval class average and as many as 15 students (50%) above the average, 2) The distribution of students' learning motivation scores (Y) as many as 7 people (23.33%) are below the interval class average and as many as 9 people (30%) are in the average the average class interval and as many as 14 people (46.67%) above the average, and 3) The correlation coefficient between class management variables (X) and student learning motivation (Y) is 0.967, thus the relationship between the two is quite strong and the coefficient of determination is 0.967. 0.935 means that class management (X) has an influence on student learning motivation (Y) of 93.67%. Through the t test that has been carried out, it turns out that t count = 20,140 while the value of t table = 2,042. Because t count (20,140) > t table (2,042),

this indicates that there is a positive and significant relationship between class management and student motivation at MTs Hidayatussalam Medan with a linear and predictive relationship through the regression line = $45,533 + 0,589X$..

1. PENDAHULUAN

Kemahiran manajemen kelas oleh guru menjadi sesuatu yang sangat diperlukan, karena dengan hal inilah pengajaran yang lebih efektif akan dapat terwujud dan akan menimbulkan sikap positif dalam diri peserta didik dapat dikembangkan. Sikap ini akan menghasilkan suasana kelas yang menarik perhatian dan menantang peserta didik untuk belajar. Kemahiran manajemen kelas akan menjadikan seorang pengajar memahami konsep kelas, prinsip pengontrolan kelas dan prinsip disiplin dalam kelas. Dengan kemahiran manajemen kelas akan mendukung kemahiran berkomunikasi, tanggung jawab kepada tugas-tugas sekolah dan peka terhadap masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik (Hasri, 2009;49).

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis (Mulyadi, 2009;4) Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan menjadi efektif, apabila: diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar mengajar, dikuasainya berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan (Rohani & Ahmadi, 1991;116).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Melalui manajemen kelas yang baik dengan memperhatikan berbagai indikator yang ada, maka akan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa, sebaliknya tanpa adanya metode pengajaran yang tepat, sarana yang memadai, maka disiplin belajar siswa tidak akan tercipta. Upaya yang dilakukan Depertemen Pendidikan Nasional

(Depdiknas) yaitu memberikan pelatihan terhadap guru dan kepala sekolah mengenai pentingnya pengelolaan kelas yang seharusnya dilakukan. Manajemen kelas berkaitan dengan upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif dan efektif, sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik (Zulqadri, 117).

Salah satu faktor yang mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Untuk menciptakan gairah belajar siswa maka guru harus mengubah gaya pembelajaran menjadi lebih menarik atau guru dapat merubah suasana ruang kelas yang membosankan menjadi kelas yang lebih segar. Dengan kondisi kelas yang menyenangkan maka siswa dapat mengembangkan kemampuannya menjadi lebih optimal. Dengan demikian, kondisi kelas yang efektif dan menyenangkan merupakan indikator keberhasilan dalam manajemen kelas (Agus P; 95).

Berbicara mengenai manajemen terkandung dalam Q.S As Sajdah/32: 5

يدبر الامر من السماء الى الارض ثم يعرج اليه في يوم كان مقداره ألف سنة مما تعدون

Terjemahnya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013;14-16).

Dari isi kandungan di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, hal ini akan membuat siswa merasa nyaman dan senang ketika berada di ruang kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam memelihara, menjaga dan mempertahankan suasana kelas agar tetap kondusif. Namun peran guru sebagai fasilitator dan motivator, harus mampu membangkitkan gairah belajar siswa dan menumbuhkan

motivasi belajar siswa (Pramana, 2015;11).

Motivasi merupakan faktor penting bagi siswa, dengan adanya motivasi siswa tergerak untuk pergi ke sekolah dan belajar. Motivasi merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa tidak ingin sekolah atau siswa tidak berprestasi, hal ini bukan disebabkan oleh kemampuannya, namun tidak adanya motivasi belajar pada diri siswa maka tidak ada usaha siswa untuk mengerahkan segala kemampuannya untuk belajar. Dengan demikian, tugas guru adalah membangkitkan gairah dan meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa tergerak untuk melakukan suatu usaha untuk belajar (Presetiawati, 2015;5).

Kejadian ini yang sering muncul disekolah, banyak peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar rendah yaitu kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, mengobrol ketika jam belajar, masa bodoh dengan mata pelajaran yang dianggap sulit, menggambar atau mencoret-coret buku dan meja, bermain HP, keluar masuk ketika jam belajar, tidur ketika jam belajar, tidak memberikan respon ketika guru bertanya.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Hidayatussalam Medan terletak di jalan Puskesmas No. 103 Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Pemilihan tempat penelitian ini dilatar belakangi oleh Paman peneliti berdomisili dan sebelumnya peneliti pernah melaksanakan PPL II di Madrasah tersebut dan waktu penelitian ini direncanakan bulan April hingga Agustus 2022.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2005:57) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan populasi menurut Surya (1989:8) adalah sejumlah individu atau subyek yang terdapat dalam keplompok tertentu yang dijalankan sebagai data

yang berada dalam daerah yang jelas batas-batasnya, mempunyai pola-pola kualitas yang baik serta memiliki keseragaman ciri-ciri didalamnya yang diukur secara kualitatif untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII hingga IX dimana secara keseluruhan berjumlah 41 orang.

Penarikan sampel dilakukan dengan memperhatikan besaran populasi, sehingga dapat menentukan besaran sampel. Dengan mempertimbangkan kecilnya jumlah populasi maka penarikan sampel diambil sebanyak 70 % dari jumlah populasi yakni 30 orang siswa, sedangkan sisanya dijadikan sampel uji coba instrumen penelitian. Hal ini sejalan dengan pandangan Arikunto (1995:110) yang mengatakan, apabila populasi memiliki besaran yang sangat besar yaitu antara 100 sampai 1000 atau lebih, maka peneliti dapat melakukan penarikan sampel dengan memperhatikan ketentuan sebagaimana ditetapkan yakni 10 %, 15%, 25%, atau 50%. Jika populasi kurang dari 100, maka peneliti dapat menggunakan sampel total.

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan inferensial serta dengan mengklasifikasikan variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Sifat penelitian deskriptif menggambarkan fakta apa adanya. Fakta-fakta tersebut dikaji untuk melihat kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini juga bersifat inferensial yang bukan hanya sekedar menganalisis dan menyimpulkan data, tetapi dapat meramalkan kecenderungan yang akan terjadi pada populasi.

2.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel dimana variabel terikatnya adalah kinerja guru sedangkan variabel bebasnya profesionalisme guru. Berdasarkan kajian teori terdahulu dapat dikemukakan defenisi operasional kedua variabel dalam penelitian adalah:

1. Manajemen kelas merupakan pendapat siswa terkait keterampilan teknis yang dimiliki seorang guru dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya yang diukur dengan indikator: 1) Menciptakan iklim belajar yang tepat, 2) Mengatur ruang belajar, dan 3) Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar.
2. Motivasi belajar merupakan dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diukur dengan indikator: 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, 4) Lebih sering bekerja mandiri, 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu), 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya, dan 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner . Pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala interval. Skala yang digunakan adalah Skala Likert dengan 4 (empat) kategori pilihan jawab yaitu Selalu (SL); Sering (SR); Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Alternatif jawaban dari kuesioner yang dimodifikasi dari Tuckman (1972:248) dengan pembobotan skor berturut-turut 4, 3, 2, dan 1 untuk pernyataan-pernyataan yang cenderung positif (*favorable*) sedangkan pernyataan-pernyataan yang cenderung negatif (*unfavorable*) pembobotan skor berturut-turut 1,2,3, dan 4.

Sebelum penggunaan instrumen dilakukan lebih dahulu uji coba untuk mendapatkan instrumen yang sahih dan handal (*valid* dan *reliabel*). Uji validitas terhadap isi instrumen dilakukan dengan memahami secara tentang konsep, teori dan penelitian-penelitian yang mempelajari masalah penelitian, serta meminta penilaian dari ahli yang berkompeten terhadap masalah penelitian yang

sedang diteliti melalui instrumen tersebut. Dengan mempelajari secara mendalam dasar konsep dan teori dalam masalah tersebut, peneliti dapat membangun instrumen yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang ingin diteliti. Isi instrumen penelitian yang telah dibangun oleh peneliti perlu dinilai oleh para ahli yang berkompeten pada masalah penelitian tersebut untuk memberi masukan terhadap ketepatan isi instrumen yang dibangun dalam mengukur variabel yang akan diteliti dalam masalah penelitian.

Kuesioner yang telah dikonsultasikan sesuai dengan teori didiskusikan dengan pembimbing. Dari hasil diskusi diperoleh saran untuk memperbaiki kuesioner. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas ini dilaksanakan terhadap guru diluar sampel penelitian. Pengujian kevalidan dilakukan dengan validitas butir pernyataan dengan teknik korelasi Product Moment oleh Person. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha = 0,005$) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\}(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots\dots$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor butir tes

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir tes

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dan Y

Koefisien korelasi dikonsultasikan dengan indeks koefisien korelasi sebagai berikut:

0,800-1,000 : sangat tinggi

0,600-0,800 : tinggi

0,400-0,600 : cukup

0,200-0,400 : rendah

0,000-0,200 : sangat rendah

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan untuk variabel manajemen kelas (X) butir yang gugur sebanyak 2 butir dan terpakai untuk penelitian sebanyak 22 butir. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar (Y) butir yang gugur sebanyak 2 butir dan terpakai untuk penelitian sebanyak 22 butir.

Sedangkan, pengujian reliabilitas adalah pengukuran terhadap konsistensi dan kestabilan dari jawaban responden. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_k = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum St^2}{St^2} \right) \dots\dots\dots$$

Keterangan:

r_k = reliabilitas instrumen

K = jumlah item

$\sum St^2$ = jumlah varians yang valid

St^2 = varians total

Menurut Cronbach yang dikutip oleh Usman & Ali Akbar Thoha (2003:291) mengemukakan bahwa teknik ini cocok untuk data yang bersifat dikotomi dan nondikotomi, serta dapat digunakan pada data yang berasal dari kuesioner.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui besaran reliabilitas untuk variabel manajemen kelas (X) sebesar 0,986 dan motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,986. Memperhatikan besaran diatas kedua variabel penelitian ini tergolong reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan di terima dan telah teruji secara empiris dimana hasil pengujian regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi antara variabel manajemen kelas (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) sebesar sebesar 0,967 dengan demikian hubungan keduanya tergolong kuat dan koefisien determinasinya sebesar 0,935 artinya manajemen kelas (X) memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 93,67%. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 20,140$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,042$. Oleh karena $t_{hitung} (20,140) > t_{tabel} (2,042)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Manajemen kelas dengan Motivasi belajar siswa MT's Hidayatussalam Medan dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 45,533 + 0,589X$.

Temuan penelitian ini setidaknya semaikin menguatkan pandangan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah manajemen/ mengelola pengajaran (kelas) dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek pengajaran yaitu guru dengan siswa. Selain itu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru juga harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Jika seorang guru kurang berpengalaman dalam mengelola kelas maka serangkaian tujuan pembelajaran pun akan sulit dicapai.

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik, tujuan pembelajaran pun akan mudah dicapai. Namun, pengelolaan kelas tidak semudah yang dibayangkan perlu beberapa strategi dalam pelaksanaannya yang disesuaikan dengan latar belakang masing-masing siswa.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: **pertama**, diketahui secara cepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, **kedua**, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, **ketiga** dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan (Rohani, 2017).

Menurut Subana dan Sunanti pengelolaan kelas adalah keterampilan bertindak seorang guru berdasarkan sifat-sifat kelas untuk menciptakan situasi belajar -mengajar yang baik. Tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana kelas agar interaksi belajar mengajar mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh (Fuadillah, 2014). tindakan yang dilakukan seorang guru berdasarkan sifat -sifat kelas tersebut untuk menciptakan suasana kelas yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik.

Menurut Djamarah dan Zain (2010), Pengelolan Kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar, tugas ini wajib dilakukan oleh guru agar setiap proses belajar mengajar berlangsung, kondisi ruangan kelas lebih kondusif dan peserta didik belajar dengan aktif.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian oleh Zahara Lidya tahun 2014 Universitas Negeri Medan yang membahas tentang “Hubungan Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Saentis ”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Saentis tahun ajaran 2013/2014.

Adapun berdasarkan hasil Penelitian oleh Mega Kolosenuari Damanik tahun 2016 Universitas Negeri Medan yang membahas tentang Hubungan Kemampuan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tembung. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebaran skor Manajemen kelas (X) sebanyak 5 orang (16,67%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 10 orang (33,33 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 15 orang (50%) di atas rata-rata.
2. Sebaran skor Motivasi belajar siswa (Y) sebanyak 7 orang (23,33 %) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 9 orang (30%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 14 orang (46,67%) di atas rata-rata.
3. Koefisien korelasi antara variabel Manajemen kelas (X) dengan Motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,967 dengan demikian hubungan keduanya tergolong kuat dan koefisien determinasinya sebesar 0,935 artinya Manajemen kelas (X) memberikan pengaruh terhadap Motivasi belajar siswa (Y) sebesar 93,67%. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 20,140$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,042$. Oleh karena $t_{hitung} (20,140) > t_{tabel} (2,042)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Manajemen kelas dengan Motivasi belajar siswa MTs Hidayatussalam Medan dengan

bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 45,533 + 0,589X$.

DAFTAR PUSTAKA

Alifah, Fitri Nur (2019) “*Hubungan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sedati*” Digital Library:11 April

Bamabang Suepeno. (1997). *Statistik Terapan dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing

Djamarah, Syamsul Bahri. (2002) *Psikologi Pelajar*. Jakarta, Pt. Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri, & Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djali. (2008) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara

Dwi Presetiawati, “Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar

Ekosiswoyo, Rasidi Dan Rachman. (2000). *Manajemen Kelas*. (Semarang : IKIP Semarang Press,)

Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, (2013) *Pengantar Manajemen*, (Cet. VII; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,) h. 5-7. Cet: XXIII